

## ANALISIS KELAYAKAN KEUANGAN PADA KOPERASI JASA KEUANGAN (KJK) PEMK RAMBUTAN JAKARTA TIMUR

**Dhona Shahreza**

d2reza@yahoo.com

**Fadjriah Hapsari**

hapsarifadjriah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan keuangan dalam menetapkan tingkat kesehatan pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Rambutan Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diambil dari Laporan Laba Rugi dan Neraca 2011 sampai dengan 2013. Instrumen penelitian berupa aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan aspek manajemen. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa: 1) Dalam aspek permodalan, nilai rasio modal sendiri terhadap total aset adalah meningkat sedangkan rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko mengalami penurunan setiap tahunnya; 2) Dalam aspek kualitas aktiva produktif, rasio Volume Pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman selama tiga tahun stabil, sedangkan Rasio Resiko Pinjaman Macet terhadap Volume Pinjaman pada adalah fluktuatif manakala Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah adalah menurun; 3) Berdasarkan aspek rentabilitas, Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional adalah meningkat sedangkan Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Total Aset adalah menurun begitu juga Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional juga mengalami penurunan; 4) Dalam rasio likuiditas, didapati bahwa Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima adalah menurun; 5) Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan didapati bahwa 2011 dan 2012 berada dalam kategori Kurang sehat sedangkan pada 2013 dikategorikan Cukup Sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kelayakan Keuangan, Tingkat Kesehatan, KJK, PEMK.

**Abstract,** This study aims to analyze the financial of feasibility in determining the healthy level of KJK PEMK Rambutan in East Jakarta. A descriptive quantitative method is employed which data is taken from the Income Statement and Balance Sheet of KJK PEMK Rambutan in East Jakarta from 2011 to 2013 using various instrument indicators, namely capital aspect, productivity of asset quality aspect, profitability aspect, liquidity aspect and also management aspect. The results show that: 1) In capital aspect, the value of equity capital to total assets ratio is increase while the ratio of equity capital to risky loans is decrease; 2) In productivity of asset quality aspect, loan volume of members to the total volume of loans ratio during the year remains stable, while the risk of bad debts to the total volume of loans ratio is fluctuative when the risk of reserve to the risk of bad debts ratio is decrease; 3) Based on profitability aspect, SHU before tax to Operating Income is increase while the ratio of SHU before tax to total assets is decrease, and Operating Expenses to Operating income ratio is also decreased; 4) Score of management aspect is 19; 5) In liquidity ratio, it is found that the ratio of total loans to the funds received is decrease; 5) Based on the cooperative healthy level assessment, it is found that KJK PEMK Rambutan of East Jakarta in 2011 and 2012 is less healthy while in 2013 is fairly healthy.

Keywords: Financial Feasibility, Healthy Level, KJK, PEMK.

### PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak dapat diragukan sebagai faktor pendorong perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh UKM

dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di suatu daerah yang kemudian akan menopang perekonomian nasional (Adiningsih, 2011, dalam Kusuma, 2011). Selain itu, krisis

ekonomi yang terjadi di Indonesia pada 1998 menyebabkan tumbanganya beberapa sektor usaha yang mengakibatkan terjadinya perubahan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi yang menyebabkan nilai tukar rupiah menurun drastis dan terus berfluktuatif terhadap nilai dolar AS. Namun, tidak demikian dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. Oleh sebab itu, UKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Semakin banyak jumlah UKM serta semakin berkualitas dan berkembang UKM, maka akan berpeluang untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (2003) dalam Rachmawati (2006) mencatat bahwa kini jumlah UKM adalah sebanyak 42,3 juta atau 99,90% dari total unit usaha. Lebih lanjut, UKM menyerap tenaga kerja sebanyak 79 juta atau 99,40% dari total angkatan kerja. Bahkan, data terbaru menyebutkan hingga 2012 jumlah UKM di Indonesia mencapai 55,2 juta unit atau 99,98% dari total usaha di Indonesia dan menyerap 101,72 juta orang atau 97,3% dari total tenaga kerja Indonesia. Tambahan lagi, dengan kontribusi UKM sebesar 57,12% terhadap PDB, sektor ini sangat berpotensi dikembangkan (<http://www.sindotrijaya.com>).

Lebih lanjut lagi, Berry dkk (2001) memberikan tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu: 1) Kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; 2) Sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi; 3) Sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Bahkan, usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga

(Kuncoro, 2000). Terlebih lagi dengan akan dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada 2015, UKM harus mampu meningkatkan daya saing sebagai industri kreatif dan inovatif agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di ASEAN. Oleh karena itu upaya mengembangkan dan memberdayakan UKM agar hasil yang diperoleh memiliki *multiplier effect* yang tinggi menjadi sangat penting, khususnya dalam meningkatkan daya saing. Melalui daya saing itu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UKM, tidak tergilas perdagangan bebas dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Hamid, 2010) serta berkembang lebih kompetitif dibanding sektor usaha lainnya (Adiningsih, 2011).

Indonesia merupakan negara republik yang memiliki sistem perekonomian Pancasila dan sistem perekonomian tersebut dibuat, disusun dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Selain itu, sistem perekonomian tersebut sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 33 ayat 1 tentang bentuk badan usaha yang tepat bagi sistem perekonomian Pancasila, yaitu koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang disusun dan dijalankan sebagai usaha bersama dari anggota dan untuk kesejahteraan seluruh anggota.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi sangat diharapkan mampu untuk memacu perekonomian rakyat agar berkembang, khususnya untuk masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah dan bawah. Berdasarkan asas yang terkandung di dalam koperasi, tidaklah salah jika saat ini koperasi mulai dipopulerkan kembali oleh pemerintah. Salah satu upaya pemerintah dalam menggalakkan dan mempopulerkan kembali koperasi adalah dengan cara Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Wujud nyata dari pelaksanaan PNPM mandiri oleh pemerintah adalah dibentuknya Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di setiap

kelurahan di Indonesia. Untuk wilayah DKI Jakarta, pelaksanaan PPMK memiliki sasaran yang difokuskan pada peningkatan pendapatan keluarga miskin, pengembangan ekonomi produktif dengan melibatkan kelembagaan masyarakat sebagai *stakeholder* (RT, RW, Dekel, PKK dan Kelurahan), menggerakkan partisipasi masyarakat serta meningkatkan kapasitas kelompok usaha kecil melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (PEMK).

Pada 2008, terjadi peralihan bina ekonomi dari Program Peremberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) ke Lembaga Kredit Mikro (LKM) berbadan hukum koperasi. Sejak Oktober 2009, Program Bina Ekonomi Berdiri sendiri dan menjadi Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (KJK PEMK). KJK PEMK berada di bawah tanggung jawab Dinas Koperasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yaitu di bawah Unit Pengelola Dana Bergulir Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (UPDB PEMK).

Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (KJK PEMK) adalah Program Peremberdayaan masyarakat Kelurahan (PPMK) yang dikhususkan hanya pada bina ekonomi saja. Sama halnya dengan Program Peremberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK), Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan (KJK PEMK) bertujuan untuk membantu memberdayakan masyarakat miskin, khususnya di DKI Jakarta dengan memberikan pinjaman dana bergulir untuk dijadikan sebagai modal usaha yang dapat menyejahterakan masyarakat miskin dalam bidang usaha mikro di masing-masing kelurahan (dana bergulir.jakarta.go.id/pages/kjk-pemk.html). Namun, dalam praktek nyata dilapangan banyak Koperasi Jasa Keuangan PEMK yang tidak mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu kendala yang

menghantui bagi setiap KJK PEMK adalah hambatan dan tantangan dalam manajemen. Manajemen disini bukan hanya sebatas pemilihan pengurus melainkan juga sampai pembuatan laporan keuangan koperasi sehingga dapat dikatakan sebagai koperasi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan (KJK) merupakan suatu indikator untuk kinerja pengurus/pengelola KJK yang dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hasil penilaian KJK menjadi satu sarana dalam menetapkan strategi usaha KJK di waktu yang akan datang. Bagi pemerintah, khususnya Kementrian Koperasi dan UKM serta Dinas yang membidangi koperasi di daerah dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pembinaan dan pengawasan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus menganalisis tingkat kelayakan keuangan dalam menetapkan tingkat kesehatan pada Koperasi Jasa Keuangan PEMK Rambutan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Silalahi dkk, 2014).

### **Metode Pengumpulan Data**

Data keuangan diambil dari Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2011 sampai dengan 2013 dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta narasumber di KJK PEMK Rambutan, Jakarta Timur.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data series (tima series), yaitu dengan memberikan gambaran tentang analisis

kelayakan keuangan untuk menghitung tingkat kesehatan KJK PEMK Rambutan, Jakarta Timur dari 2011 sampai dengan 2013.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dianalisis adalah kelayakan keuangan dan tingkat kesehatan berdasarkan KEP MEN No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 dalam Munir dan Indarti (2013) dengan rincian sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan keuangan diukur dari beberapa aspek, antara lain:

a. Permodalan. Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total aset yang terdiri dari:

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap total aset
- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan Beresiko.

b. Kualitas Aktiva Produktif merupakan perbandingan antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan. Penilaian ini terdiri dari:

- 1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan
- 2) Rasio Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah

c. Manajemen merupakan penilaian terhadap beberapa komponen yaitu:

1) Permodalan

2) Aktiva

3) Pengelolaan

4) Rentabilitas

5) Likuiditas

d. Rentabilitas merupakan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen/pengurus koperasi dalam menjalankan operasional koperasinya yang terdiri dari:

1) Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional

2) Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Aset

3) Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

e. Likuiditas mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang menggunakan Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.

2. Tingkat kesehatan diukur menggunakan kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber: Hendar (2010:213)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Permodalan

Tabel 2. Permodalan

No.	Rasio	2011	2012	2013	Penilaian
1	Modal Sendiri terhadap Total Aset	8,90%	10,74%	21,62%	Meningkat
2	Modal Sendiri terhadap	45,59%	34,26%	18,21%	Menurun

	Pinjaman Beresiko				
--	-------------------	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2014)

Nilai rasio modal sendiri terhadap total aset meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan yang signifikan terjadi pada 2013, yaitu sebesar 10.88% berbanding dengan tahun 2012 yang peningkatannya sebesar 1.84%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan yang signifikan dalam modal sendiri yang dimiliki KJK PEMK Rambutan Jakarta Timur yang berasal dari dana cadangan berupa

### Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 3 Rasio Kualitas Aktiva Produktif

No	Rasio	2011	2012	2013	Penilaian
1	Volume Pinjaman Anggota terhadap Total Volume Pinjaman	100%*	100%*	100%*	Stabil
2	Resiko pinjaman macet terhadap Volume Pinjaman	6,57%	4,12%	6,23%	Fluktuatif
3	Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah	14,53%	-	1,87%	Menurun

Sumber: Data diolah (2014)

Rasio Volume Pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman selama 2011 hingga 2013 adalah 100%. Hal ini disebabkan oleh pinjaman yang diberikan oleh KJK PEMK Rambutan diperuntukkan bagi anggota koperasi saja. Rasio Risiko Pinjaman Macet terhadap Volume Pinjaman cenderung berfluktuatif. Ini ditunjukkan pada 2011 sebesar 6,57% dan mengalami penurunan pada 2012 menjadi 4,12% atau turun sebesar 2.45%. Pada 2013 mengalami peningkatan sebesar 6.23% atau kenaikan sebesar 2.11%. Hal ini disebabkan dana pinjaman bergulir yang diperoleh KJK PEMK Rambutan meningkat dari Rp 1.170.000.000 menjadi Rp 1.883.250. Selain itu, hasil ini menunjukkan terdapat penurunan kinerja dalam penggolongan kredit yang bermasalah pada 2013 keadaan kembali membaik.

cadangan umum dan cadangan tujuan resiko dan adanya SHU yang belum dibagi.. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini ditunjukkan dengan nilai rasio sebesar 45,59% pada tahun 2011, 34,26% pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 menjadi 21,62%. Ini menunjukkan bahwa jumlah pinjaman beresiko setiap tahunnya menurun.

Rasio cadangan risiko terhadap resiko pinjaman bermasalah 2011 sebesar 14,53%, dan pada 2013 rasio menurun menjadi 1,87%. Ini menunjukkan risiko pinjaman bermasalah mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada 2013 KJK meningkatkan dana cadangan berupa dana cadangan umum dan cadangan beresiko.

### Aspek Rentabilitas

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada di perusahaan diukur menggunakan rasio rentabilitas yang ditunjukkan dengan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Rasio Rentabilitas

No	Rasio	2011	2012	2013	Penilaian
1	SHU sebelum dikenakan pajak terhadap Pendapatan Operasional	24,78%	28,75%	29,57%	Meningkat
2	SHU sebelum Pajak terhadap Total Aset	4,89%	4,88%	3,96%	Menurun
3	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	75,22%	71,25%	70,43%	Menurun

Sumber : data diolah (2014)

Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional pada 2011 sebesar 24,78% dan pada 2012 mengalami peningkatan menjadi 28,75%. Pada 2013 meningkat menjadi 29,57%. Rasio SHU sebelum Pajak terhadap Total Aset 2011 adalah sebesar 4,89% dan pada 2012 turun 0,01 poin atau 0,2%. Pada 2013 turun 0,92 poin atau 18,88%. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan 3,97 poin atau 5,28 % berbanding 2011 menjadi 71,25%. Pada

2013 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 0,82 poin atau 1,15% dibandingkan pada 2012. Namun, kisaran rasio masih cukup stabil, yaitu antara 70% sampai dengan 75%. Angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan koperasi dalam beroperasi. Hal ini berarti KJK PEMK Rambutan cukup efisiensi dalam kegiatan operasionalnya.

#### Aspek Likuiditas

Tabel 5 Rasio Likuiditas

Rasio	2011	2012	2013	Penilaian
Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	93,73%	92,69%	91,91%	Menurun

Sumber: Data diolah (2014)

Rasio pada 2011 menunjukkan angka 93,73%. Ini menunjukkan hampir 100% dana yang diterima disalurkan kembali kepada para anggota KJK PEMK Rambutan. Pada 2012 angka rasio menurun sebesar 1,04 poin atau 1,11% menjadi 92,69%. Pada 2013 menurun kembali menjadi 91,91%. Namun, kondisi ini masih dikategorikan stabil karena hampir mendekati 100%.

#### Aspek Manajemen

Hasil perhitungan menunjukkan terdapat 23 indikator dari 25 indikator terpenuhi dalam wawancara. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya data yang diperlukan. Jumlah nilai kredit keseluruhan sebesar 19.

#### Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Tabel 6 Penilaian Kesehatan Koperasi

Rasio	Skor		
	2011	2012	2013
Modal Sendiri terhadap Total Aset	4,5	5,37	10
Modal Sendiri terhadap Pinjaman Beresiko	4,559	3,43	8,121
Volume Pinjaman Anggota terhadap Total Volume Pinjaman	10	10	10
Resiko pinjaman macet terhadap Volume Pinjaman	10	10	10
Cadangan Resiko terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah	1,453	0	0,187
SHU sebelum dikenakan pajak terhadap Pendapatan Operasional	2,39	2,44	2,48
SHU sebelum Pajak terhadap Total Aset	2,45	2,44	1,98
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	5	5	5
Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima	0	0	0
Manajemen	19	19	19
Total	59,352 <b>Kurang Sehat</b>	57,68 <b>Kurang Sehat</b>	67,65 <b>Cukup Sehat</b>

Sumber: Data diolah (2014)

Skor penilaian tingkat kesehatan KJK PEMK Rambutan 2011 dan 2012 adalah 59,352 dan 57,68. Berdasarkan skor ini, KJK PEMK Rambutan dikategorikan kurang sehat, sedangkan pada 2013 skor penilaian tingkat kesehatan KJK PEMK Rambutan sebesar 67,65 termasuk kategori cukup sehat.

Pada tahun 2011 dan 2012 KJK PEMK Rambutan merupakan tahun-tahun awal berdiri. Bahkan di awal berdiri KJK PEMK Rambutan tidak memiliki dana cadangan dan masih tingginya tingkat pinjaman berisiko.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Berdasarkan analisis kelayakan keuangan yang mencakup aspek permodalan, kualitas aktiva produktif,

manajemen, rentabilitas dan likuiditas, didapati bahwa:

- a. Dalam aspek permodalan, nilai rasio modal sendiri terhadap total aset adalah meningkat manakala rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko mengalami penurunan setiap tahunnya.
- b. Dalam aspek kualitas aktiva produktif didapati bahwa rasio Volume Pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman selama 2011 hingga 2013 adalah 100% dan dapat dikatakan stabil. Ini disebabkan pinjaman yang diberikan oleh KJK PEMK Rambutan hanya diperuntukkan bagi anggota koperasi saja. Rasio Resiko Pinjaman Macet terhadap Volume Pinjaman pada tahun 2011 hingga 2013 adalah fluktuatif manakala

Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah tahun 2011 sampai dengan 2013 adalah menurun.

- c. Berdasarkan aspek rentabilitas didapati bahwa Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Pendapatan Operasional dari tahun 2011 hingga 2013 adalah meningkat yang berarti KJK PEMK Rambutan dalam kondisi baik. Rasio Rasio SHU Sebelum Pajak terhadap Total Aset adalah menurun begitu juga Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional juga mengalami penurunan.
- d. Berdasarkan aspek likuiditas didapati bahwa Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima adalah menurun.
- e. Dalam aspek manajemen, didapati nilai skor adalah 19 dan dari 25 pertanyaan, hanya 23 indikator saja yang terpenuhi.
- f. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan koperasi didapati bahwa pada 2011 dan 2012 di KJK PEMK Rambutan dikategorikan Kurang Sehat, sedangkan pada tahun 2013 dikategorikan Cukup Sehat.

## SARAN

1. Bagi KJK PEMK Rambutan. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perbaikan metode pelaporan dan analisis kelayakan keuangan yang bermanfaat bagi tambahan investasi dari pihak luar.
2. Diperlukan penelitian lanjutan mengingat data keuangan yang didapat adalah hanya selama 3 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, S. 2011. **Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan**

**MenengahdiIndonesia.**Dalam[[http://journal.uui.ac.id/index.php/inovasi\\_kewirausahaan/article/view/File/2829/2583](http://journal.uui.ac.id/index.php/inovasi_kewirausahaan/article/view/File/2829/2583)]

- Berry, A., E. Rodriquez, dan H. Sandeem. 2001. *Small and Medium Enterprises Dynamics in Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies 37(3).
- Hamid, Edy S. 2010. **Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**. Prosiding Simposiun Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif. pp 1 - 5.
- Hendar. 2010. **ManajemenPerusahaan Koperasi: Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koprasi**.Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Kusuma,paramita wwk.2011. **Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata de Coco di Sumedang Jawa Barat**. **Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan**. Vol.1 No. 2 Mei 2012. Hal 113-129.  
[http://journal.uui.ac.id/index.php/inovasi\\_kewirausahaan/article/view/File/2829/2583](http://journal.uui.ac.id/index.php/inovasi_kewirausahaan/article/view/File/2829/2583). Diakses 7 Februari 2014.
- Rachmawati,Mariana.2006. **Mengembangkan Stratejik Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Menengah untuk Mencapai Posisi Pasar yang Kuat dan Berkelanjutan dalam Era Global**. Jurnal Bisnis, Manajemen Ekonomi: Vol.8 No. 1 Agustus 2006. pp 1006- 1016.
- Munir, Misbachul., Indarti, Iin. 2013. **Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam“Cendrawasih”**

- Kecamatan Gubug Tahun Buku.2011.**[Diakses pada 3 Agustus 2015].
- Silalahi, Citra P., P. Tommy, S. Murni. 2014. **Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.** Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014. Hal 902- 912. [Diakses tanggal 27-1-2015]
- Dana bergulir.jakarta.go.id/pages/kjk\_pemk.html
- <http://www.depkop.go.id/2008.KriteriaUMKM>.
- <http://www.beritajakarta.com/Dinas/PPMK/apappmk/default.html>. Diakses pada 25 Februari 2014.
- <http://www.sindotrijaya.com>. Diakses pada 7 Februari 2014.